

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hal itu sejalan dengan tujuan pemegang saham dalam melakukan investasi yaitu untuk memperoleh tingkat return yang tinggi sehingga dapat memenuhi kesejahteraan mereka.

Sebuah bisnis memerlukan peran seorang manajer agar dapat berjalan dengan baik. Keputusan penting tentang keuangan dihadapi oleh seorang manajer dalam rutinitas pekerjaannya. Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan keuangan yang penting karena dianggap merupakan sebuah simbol kesehatan keuangan yang baik dari sebuah perusahaan.

Dividen merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham setiap tahun. Investor akan memperoleh dividen jika perusahaan berhasil membukukan laba, sebaliknya jika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan di tahun sebelumnya maka investor tidak memperoleh dividen. Dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah relatif permanen untuk membayarkan dividen di masa yang akan datang.

Miller dan Modigliani (1961) dalam Yuan dan Zafar (2012) mengasumsikan pasar efisien secara sempurna dengan membuktikan bahwa nilai perusahaan tidak dapat ditingkatkan dengan mengubah kebijakan dividen perusahaan. Pasar yang sempurna dalam kenyataannya tidak ada, oleh karena itu tersedia literatur yang menyediakan teori-teori antara lain *bird-in-hand theory*, *agency theory*, dan *signaling theory*. Teori-teori tersebut menjelaskan bahwa dividen dapat meningkatkan nilai ekuitas suatu perusahaan sehingga investor lebih tertarik terhadap pembayaran dividen perusahaan.

Dividen dibayarkan dari laba bersih perusahaan. Ada dua pandangan untuk melihat hal ini. Suatu pandangan menyatakan bahwa dividen dapat digunakan sebagai peramal dari laba sedangkan pandangan lain menyatakan laba juga dapat digunakan sebagai peramal dari dividen. Konsep ini saling berhubungan karena keduanya saling menentukan nilai satu sama lain. Hal ini membantu untuk memberikan pemahaman mengenai alasan manajer perusahaan tertarik dalam memaksimalkan laba perusahaan.

Laba adalah hal yang paling penting untuk memberikan sinyal seberapa besar perusahaan terlibat dalam pelayanan peningkatan nilai perusahaan (Yuan dan Zafar, 2012). Akibat besarnya perhatian terhadap laba, maka tidak mengherankan jika manajemen perusahaan mengambil kepentingan vital dalam cara pelaporan laba. Hayn (1995) dalam Yuan dan Zafar (2012) menyatakan bahwa untuk menyembunyikan kerugian-kerugian perusahaan, laba diatur untuk menunjukkan situasi yang menguntungkan. Hal ini menyebabkan ide manajemen

laba yang menggunakan pilihan-pilihan akuntansi untuk memperbaiki laporan laba demi kepentingan manajer.

Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu hal yang masuk akal seperti pembuatan keputusan legal dan pelaporan hasil-hasil keuangan oleh manajer yang bertujuan untuk mencapai stabilitas laba. Manajemen laba adalah pilihan oleh manajer dalam memilih kebijakan akuntansi, atau tindakanyang mempengaruhi laba sehingga dapat mencapai beberapa tujuan spesifik dalam melaporkan laba (Scott:403).

Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menunjukkan laba yang cukup untuk membayar dividen, sehingga perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang besar. Hal ini meningkatkan harapan pemegang saham untuk menerima dividen. Besarnya laba yang dilaporkan perusahaan setelah melakukan manajemen laba diharapkan berpengaruh positif terhadap dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Kebaruan dalam penelitian sekarang yaitu dalam mengukur manajemen laba menggunakan pengukuran manajemen laba riil, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan manajemen laba akrual. Manajemen laba riil lebih berfokus pada pendekatan biaya produksi. Hal ini disebabkan manipulasi melalui aktivitas riil merupakan jalan yang dianggap aman untuk mencapai target laba yang akan dicapai karena bisa dilakukan sepanjang periode operasi perusahaan seperti penjualan dan produksi yang berlebihan. Laba suatu perusahaan dapat naik jika manajer memproduksi lebih banyak persediaan dari yang sewajarnya untuk memenuhi permintaan pasar. Hal ini mengakibatkan tingkat produksi yang

lebih tinggi, biaya *overhead* tetap per unit makin kecil sehingga biaya per unitnya akan turun. Selain itu membuat biaya barang yang terjual lebih rendah sehingga perusahaan mendapatkan laba operasi yang lebih baik karena laba operasi yang dihasilkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri.

Manajemen laba riil ini banyak dipilih oleh para manajer perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen laba akrual tidak bisa digunakan sejak adanya regulasi yang sudah ditetapkan PSAK 1 (2010)-IFRS mengenai Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan dan Beban, Kontribusi dan Distribusi kepada pemilik dan Arus Kas juga merupakan komponen-komponen dalam menghitung manajemen laba akrual dan telah ditetapkan pada kewajiban penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Nomor VIII.G.7 mengenai keuangan emiten atau perusahaan publik sebagaimana yang telah dimuat dalam lampiran keputusan yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moghri dan Galogah (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen laba dan kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham Tehran. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haider *et al.*, (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen laba dan kebijakan dividen pada 100 negara yang terdaftar di Bursa Saham Karachi periode 2005-2009, namun pengaruh yang dihasilkan sangat lemah bahkan mendekati tidak berpengaruh. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuan dan Zafar (2010) menggunakan subjek perusahaan-

perusahaan yang terdaftar di bursa efek negara Pakistan dan China. Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara manajemen laba dan kebijakan dividen. Karena adanya kesenjangan dalam penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah arus kas bebas. Arus kas bebas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan seluruh investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham dan Houston, 2011:109). Menurut *free cash flow hypothesis* yang dikemukakan oleh Jensen (1986), perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang rendah dan memiliki arus kas bebas yang tinggi akan membayar dividen yang tinggi untuk mencegah manajer menginvestasikan kas pada proyek yang memiliki *net present value* yang negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan akan menggunakan arus kas bebas untuk membayar dividen daripada melakukan investasi dalam proyek perusahaan. Rosdini (2009) menemukan bahwa arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Arus kas bebas pada perusahaan yang semakin besar menyebabkan semakin besar pula dividen yang dibayarkan.

*Collateralizable assets* adalah aset yang dapat dijaminkan kepada kreditor untuk menjamin pinjaman perusahaan yang merupakan faktor lain yang

mempengaruhi kebijakan dividen. Titman dan Wessels (1988) dalam Arfan dan Maywindlan (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak aset yang bersifat *collateral* memiliki *agency problem* yang lebih kecil antara kreditor dengan pemegang saham karena aset tersebut bisa berfungsi sebagai jaminan atas utang. Pembayaran dividen yang tinggi akan berdampak terhadap laba ditahan yang kemungkinan berkurang, sehingga perusahaan perlu untuk melakukan pembiayaan melalui utang kepada kreditor. Besarnya *collateralizable assets* yang dimiliki perusahaan diharapkan akan berpengaruh positif dengan dividen.

Hal ini dibuktikan oleh Wahyudi dan Baidori (2008) serta Arfan dan Maywindlan (2013) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *collateralizable assets* memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan pembayaran dividen perusahaan. Semakin tinggi *collateralizable assets* akan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditor sehingga perusahaan dapat membayar dividen dalam jumlah besar, selain itu juga akan meningkatkan proteksi kreditor menerima pembayaran mereka.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur *go public* di BEI pada tahun 2012-2014. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan perkembangan dunia industri saat ini membuat persaingan yang kuat dalam perusahaan manufaktur, sehingga memotivasinya memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba yang diinginkan dan menarik perhatian investor untuk menanamkan dananya, serta mempertahankan para pemegang saham dengan

membayarkan dividen tepat waktu. Alasan lain peneliti menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan biaya produksi hanya terdapat di perusahaan manufaktur.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang berbasis IFRS telah diwajibkan untuk diterapkan di Indonesia pada tahun 2012. Isu tentang pengadopsian IFRS sebagai salah satu standar dapat mendorong terjadinya penurunan manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian kali ini menggunakan periode setelah pengadopsian IFRS yaitu tahun 2012-2014.

Hasil penelitian yang ditemukan mungkin membantu pembuat kebijakan khususnya di Indonesia dalam pembuatan kebijakan untuk masa depan. Jika manajemen laba ternyata tidak mempunyai pengaruh pada dividen, ini akan meningkatkan rasa percaya diri para investor karena mereka akan menganggap keuntungan mereka aman. Pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kebijakan dividen diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari uraian di atas maka penelitian ini diberi judul : **“ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL, ARUS KAS BEBAS DAN COLLATERALIZABLE ASSETS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan pokok penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* di BEI?

2. Apakah arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* di BEI?
3. Apakah *collateralizable assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen laba riil berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *collateralizable assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur *go public* di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:



1. Bagi penulis dan pembaca, memberikan pengetahuan baru terkait pengaruh manajemen laba riil, arus kas bebas dan *collaterizable assets* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan membantu para investor dalam membuat keputusan investasi dengan mengetahui apakah manajemen laba riil, arus kas bebas dan *collaterizable assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Bagi pembuat kebijakan khususnya di Indonesia, hasil penelitian dapat membantu untuk membuat kesimpulan dari pengaruh manajemen laba riil, arus kas bebas dan *collaterizable assets* yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dalam urutan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi bagaimana latar belakang masalah yang terjadi sehingga diangkat menjadi objek penelitian. Dari latar belakang masalah tersebut, dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan dibahas tentang landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis dan mendukung dalam menganalisis hasil

penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis sebagai pernyataan akurat yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas variabel penelitian, definisi optimal yang memberi deskripsi tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi yang berisi kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian serta sampel penelitian, jenis dan sumber data mendeskripsikan tentang jenis data dari variabel penelitian serta dari mana data tersebut diperoleh, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang berisi instrumen penelitian yang digunakan.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas gambaran subyek penelitian, analisis data yang berisi instrumen penelitian dan hasil pengujian statistik, dan pembahasan mengenai teori yang digunakan, hasil pengujian statistik dan penelitian terdahulu.

### BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya